

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS *FOOD AND BEVERAGE*

Paramita ulfa

Paramitaulfa02@gmail.com

Nurul Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Company needs capital to run the business activities, both from internal and external parties. Meanwhile, profitability is a counter balance between the uses of own capital and share ownership, while foreign capital is in the form of debt. Moreover, profitability is obtained by comparing net income with total assets profitability optimally which can balance the use of debt with profit. This research aimed to analyze the effect of Capital Structure dan Firm Size. The population was 11 food and beverage companies which were listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2017 by using purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. The research result concluded the capital structure which was measured by debt to assets ratio had positive effect on the profitability. On the other hand, the capital structure which was measured by debt to equity ratio did not have positive effect on the profitability. Similar to the capital structure, the firm size had positive effect on the profitability

Keywords: capital structure, firm size, profitability.

ABSTRAK

Perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya, baik yang berasal dari pihak internal, maupun eksternal. Profitabilitas merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan modal asing, dimana modal sendiri berupa laba ditahan dan kepemilikan saham, sedangkan modal asing berupa hutang. Perolehan profitabilitas diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aset keseluruhan (*Return On Assets*). Perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk menciptakan profitabilitas secara optimal yang dapat menyeimbangkan penggunaan utang dengan laba. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* sebanyak 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2017 dengan menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel yang diperlukan sebanyak 11 perusahaan *Food and Beverage*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang di ukur oleh *debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, struktur modal yang di ukur oleh *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverage* adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan produk makanan dan minuman kemudian dijual kembali untuk memperoleh sebuah profit maupun laba yang besar. Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *food and beverage* semakin terus meningkat yang menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman. Sektor *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor yang sangat berkembang di Indonesia hal tersebut dipengaruhi dengan kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *ready to eat* yang menyebabkan banyak munculnya perusahaan baru di bidang makanan dan minuman. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal (*profit*) (Sunarto dan Budi,

2009). Profit adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran periode tertentu. Dapat disimpulkan *profit* merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan yang bersangkutan setelah melakukan pengorbanan untuk pihak lain. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010:249).

Perusahaan yang relatif besar cenderung akan menggunakan dana eksternal yang besar pula karena dana yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. (Munawir, 2010:19) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan lebih besar mempunyai dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2010), yang dimana rasio ini dipergunakan untuk alat ukur atas kemampuan perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan. Profitabilitas juga merupakan perusahaan memperoleh *profit* dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 2010:122). Pada umumnya masalah masalah profitabilitas lebih penting bagi perusahaan dibandingkan dengan masalah *profit*, karena besarnya *profit* yang diperoleh belum menggambarkan apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan *profit* dengan kekayaan atau modal yang digunakan, dengan kata lain menghitung profitabilitasnya (Riyanto, 2011:37). Analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. ROA merupakan rasio yang diperoleh dari pembagian laba/rugi bersih dengan total asset. Rasio yang digunakan ini menggambarkan kemampuan manajemen mendapatkan laba dan manajerial dan efisiensi secara keseluruhan. Perusahaan yang memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang baik juga, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal memiliki dana campuran yang terdiri dari hutang dan modal dan hutang ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan posisi keuangan dan kemampuan untuk meningkatkan modal tersebut (Boutilda 2015:2). Keputusan dari pendanaan ini sangat penting karena akan mempengaruhi laba bersih dan juga menambah tingkat kemakmuran pemilik. Penentuan struktur modal optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan hutang khususnya hutang jangka panjang. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI ? (2). Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI ? (3). Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI ? dan Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : (1). Untuk menganalisa *Debt to Asset Ratio* terhadap profitabilitas pada *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. (2). Untuk menganalisa *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas pada *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. (3). Untuk menganalisa Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur Modal adalah perimbangan atau perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri (Husnan, 2011), dengan kata lain struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja sebuah perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Struktur modal merupakan

cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri atas modal dan hutang. Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka panjang, maupun jangka pendek, dan ekuitas.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Total debt adalah total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang). *Debt to Asset Ratio* adalah rasio hutang yang dipergunakan dengan mengukur perbedaan antara total hutang bersama total aktiva. Dengan kata lain, beberapa aktiva perusahaan didanai oleh hutang ataupun seberapa banyak utang perusahaan berdampak terhadap pengerjaan aktiva. Sedangkan berdasarkan (Lukman Syamsuddin, 2009:54) mengemukakan bahwa Rasio tersebut menimbang seberapa tinggi aktiva yang dibiayai bagi pihak kreditur. Semakin besar tingkat *debt ratio* akan semakin tinggi pula total aset pinjaman yang akan dipergunakan bermaksud mendatangkan *profit* guna sebuah perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2010:156) *Debt to Equity Ratio* dipergunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara memperbandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Sedangkan menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2010:303) menyatakan bahwa Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar.

Ukuran Perusahaan

Menurut Analisa (2011) menyampai bahwa ukuran perusahaan (*size*) mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Dalam ukuran perusahaan dilihat dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan juga menggambarkan besar maupun kecilnya sebuah perusahaan (Sartono, 2010:249).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, dan merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham & Houston, 2010). Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dan mengelola perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

Laporan keuangan

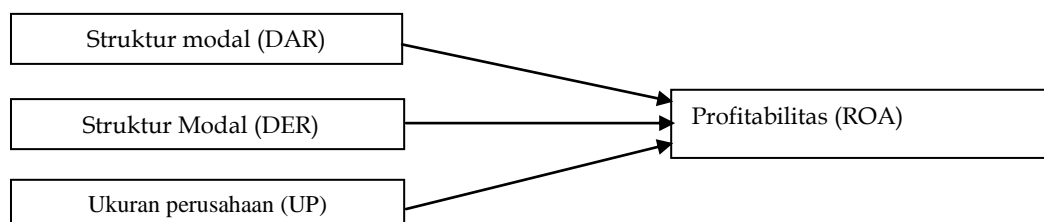
Laporan keuangan ini akan bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut digunakan untuk memprediksi apa yang terjadi di masa mendatang. Menurut (Hery, 2015:3), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Fitri Aryanti, *et al* (2016) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan

pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Kedua, Ketut Sukadana, *et al* (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor *Food and Beverage* terdaftar di BEI periode 2012-2016. Dan Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Ketiga, Pontoring dan Mariam (2016) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Tobacco Manufacturers yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keempat, Resi Yanuesti (2017) menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kelima, Yunita Indria (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka pemikiran
Sumber : data penelitian terdahulu (2019)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal (DAR) terhadap Profitabilitas

Penentuan struktur modal optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan hutang khususnya hutang jangka panjang. Hutang dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut (Kasmir, 2008:156) menyatakan DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Menurut Resi Yanuesti Viola *et al* (2017) Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_1 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas

Struktur modal memadukan setiap sumber dari dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Dapat dikatakan maksimum apabila *return* lebih besar dibandingkan biaya hutang (*cost of debt*), dimana biaya hutang yang lebih kecil dari *return* yang dihasilkan dari penggunaan hutang. Sehingga para investor atau pemegang saham memperoleh informasi tentang pengelolaan hutang untuk operasional perusahaan guna memaksimalkan nilai perusahaan yang dilihat dari besarnya *return*. Dari penelitian terdahulu milik Fitri Aryanti, *et al* (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di BEI. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan (*size*) yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan serata-rata total aktiva menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Setiawan, 2009:45) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan. Aset perusahaan yang berukuran besar dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah memiliki prospek yang baik. Perusahaan yang berukuran besar akan mempunyai perbedaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar mempunyai kapasitas produksi dalam jumlah yang, sehingga dapat memproduksi dalam skala ekonomis yang tinggi, atau dapat menghasilkan produk dengan harga per unit rendah, sehingga lebih memungkinkan untuk mendapatkan profit yang lebih besar. perusahaan besar mempunyai akses ke pasar modal, dengan adanya pasar modal tersebut para investor akan mendapatkan informasi untuk bahan analisis dalam menentukan keputusan investasi sebagai kontrol untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan dana tambahan serta dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar akan mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis. Dari penelitian terdahulu menurut I Ketut Alit Sukadana *et al* menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelit. Penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.. Metode Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto*, yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris dan sistematis, terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Sehingga dengan menggunakan jenis penelitian kausal komparatif, peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa dan hubungan antara variabel independen yang meliputi Struktur Modal yang diukur oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan(UP) dan variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan.

Gambaran Umum Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat dipelajari peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan. populasi objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Adalah objek-objek yang dapat dijadikan sumber data penelitian (manusia, peristiwa, nilai). Dalam populasi objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Dimana sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1). Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dan (2). Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dan lengkap tahun 2014-2017.

Tabel 1
Daftar perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sampel

No	Nama Perusahaan	Kode emiten
1.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
2.	PT. Delta Jakarta Tbk.	DLTA
3.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	ICBP
4.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
6.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
8	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
10	PT. Siantar Top Tbk	STTP
11	PT. Ultramilk Industry and Trading Company	ULTJ

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2019

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumenter yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak berkomponen (BEI), melalui data laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diterbitkan setiap tahunnya. Dan data yang dikumpulkan adalah data dari data kuantitatif karena data yang digunakan merupakan angka. Dalam pengumpulan data sekunder merupakan data untuk memperoleh informasi secara tidak langsung dari sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini mempelajari informasi yang terdapat dalam catatan atau dokumentasi tentang Profitabilitas, laporan keuangan, dan lain-lain yang berkaitan dengan perusahaan *Food and Beverage* periode 2014-2017 yang terdapat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dijelaskan atau di pengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas, menurut (Harjito dan Martono, 2014 : 53) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan modalnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan penggunaan *Return On Asset (ROA)*. Rumus untuk menghitung profitabilitas:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total asset}}$$

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Resi Yanuesti (2017) *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan membagi total *asset*. Rasio itu digunakan untuk mengukur berapa besar aktivayang dibiayai dengan utang dan hal tersebut berisiko bagi perusahaan (Moeljadi, 2006:70). Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:304) *Debt ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Struktur modal dalam sebuah penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Harjito dan Martono (2014:59) DER merupakan sebuah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan modal sendiri (ekuitas) perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2010:303) *Debt Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Setiawan (2009:45) ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai total aset. Dalam sebuah penelitian ini ukuran perusahaan juga diukur dengan nilai *logarithma natural* dari total aset. Menurut sukma (2016) Kriteria yang pasti tentang ukuran suatu perusahaan menggunakan rumus :

$$Size = \ln(\text{Total Aktiva})$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil ujiasumsi klasik regresi yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas selengkapnya ditunjukkan pada lampiran pengujian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengujii model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Banyak cara untuk dapat melakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua analisis untuk menguji normalitas data yang akan diteliti, yaitu : (a). Statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* untuk memberikan keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal yang bergantung pada : (1). Jika ditemukan angka signifikan $>0,05$ maka menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal dan (2). Jika ditemukan angka signifikan $<0,05$ maka menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi tidak normal.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

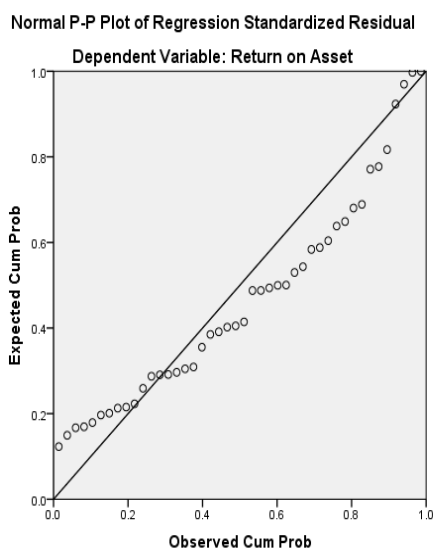
Kolmogorov-Smirnov Z	.684
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Berdasarkan pada Tabel 2, diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 atausebesar 0,737 lebih besar dari 0,05, sesuai dengan kriteria penentuan yang telah ditetapkan maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. (a) Analisis Grafik Dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan analisis grafik dapat dilihat dengan mendeteksi penyebaran titik pada sumbu diagonal pada grafik adalah sebagai berikut : (1). Jika data menyebar disekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan (2). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normal



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik P-Plot Variabel ROA
Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal dan layak digunakan meskipun terdapat sedikit pola yang menyimpang dari garis diagonal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable-variabelbebas atau variabel independen. Variabel *independent* dalam penelitian ini meliputi DAR, DER, *SIZE*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Assets* (ROA) ketentuan dalam pengujian ini adalah : (1). Jika nilai tolerance < 1 dan VIF > 10, maka terjadi kolerasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel independent dengan variabel-variabel independent yang lain (terjadi multikolinearitas) dan (2). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Debt to Asset Ratio	.402	2.485
Debt to Equity Ratio	.405	2.468
Size	.989	1.011

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas, bahwa nilai *Tolerance* untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,402, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.405, dan Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 0.989 yang mana dari semua nilai *tolerance* yang terdapat disetiao ratio diteliti lebih besar dari 0. 1 dan lebih kecil dari 1 ($0.1 < TOL < 1$), sedangkan untuk nilai VIF untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 2.485, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 1.011. yang mana dari semua nilai VIF dari variabel yang diteliti lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Maka hasil yang disajikan dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 dalam model regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Menurut (Ghozali , 2013:139) batas nilai dari metode Durbin Watson adalah : (1). Terjadi autokorelasi jika nilai DW DIBAWAH -2 ($DW < -2$), (2). Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW dibawah -2 dan + 2 atau $-2 < DW < +2$, (3). Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas atau $DW > +2$. Yang tersaji pada tabel 4

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

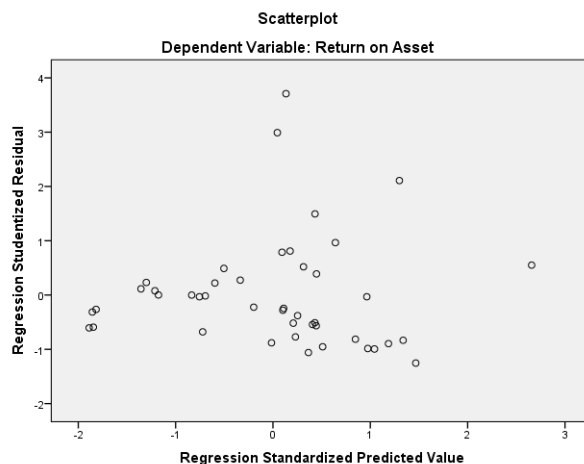
Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	40 ^a	.765	.926

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2019

Hasil uji yang dapat dilihat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,926 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variace dari residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitass atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil Uji heteroskedatisitas dilihat dari : (a). Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas dan (b). Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebarkan diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Variabel ROE
Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa titik-titik plot menyebar secara acak serta baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y (*Regression Standardized Predicted Value*). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk dipakai memprediksi *Return On Assets* (ROA) melalui variabel independen DAR, DER dan *Size*.

Uji kelayakan model

Uji kelayakan model bertujuan untuk menguji kelayakan model yang dipergunakan dalam penelitian ini. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), dan nilai statistik F. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dapat diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA).

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan regresi linier berganda. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independent *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan : (1). Jika tingkat signifikansi uji F $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA) dan (2). Jika tingkat signifikansi uji F $> 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh simultan yang tidak signifikan antara variabel independen *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA), Berikut adalah hasil uji F yang telah diuji:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.214	3	.061	11.384	.000 ^b
	Residual	.492	40	.012		
	Total	.507	43			

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Dari hasil pengolahan data Tabel 5 dapat diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran perusahaan layak digunakan untuk menjelaskan *Return On Assets*, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang lebih dari satu variabel, maka perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R square	Adjust R square	Std. Error of the estimate
.491 ^a	.328	.168	.11095

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Dari Tabel 6 yang menerangkan bahwa R² memiliki nilai sebesar 0,328 atau 32,8% yang artinya 32,8% profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh kedua variabel bebas lainnya yaitu struktur modal yang diukur oleh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan yang dihitung menggunakan Ln (Total Asset). Sedangkan untuk sisanya sebesar 67,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini menyatakan bahwa variabel struktur modal yang diukur oleh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) Ukuran Perusahaan yang dihitung menggunakan Ln (Total Asset) berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi antara *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* sampel penelitian periode 2014-2017 menghasilkan koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
(Constant)	.412	.327		1.258	.216	
1	Debt to Asset Ratio	.001	.001	.099	.405	.047
	Debt to Equity Ratio	-.016	.061	-.062	-.254	.801
	Size	1.022	.272	.840	.3758	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam Tabel 7 menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return*

On Assets sebagai variabel dependen. Dari tabel 7 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0.412 + 0.001DAR - 0.016DER + 1.022SIZE + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut: (a). Nilai konstanta (α) adalah sebesar 0,412 artinya jika *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*size*) sama dengan 0, maka profitabilitas yang dinyatakan dengan *Return On Assets* (ROA) bernilai 0,412, (b). Nilai koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebesar 0,001 menunjukkan searah atau hubungan positif, yang menyatakan bahwa jika DAR naik maka *Return On Assets* (ROA) juga akan naik sebesar 0,001. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu Resi Yanuesti (2016) menyatakan bahwa *Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan, (c). Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar -0.016 yang berlawanan dengan *Return On Assets* (ROA), yang menyatakan bahwa jika variabel DER terjadi penambahan satu satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.016 dan sebaliknya. Hasil ini tidak sesuai dengan teori menurut Darmadji dan Fakhrudding (2012:158) yang menyatakan DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri, semakin tinggi DER berarti semakin besar aktiva yang akan dibiayai dengan utang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Bagus Anindito (2015) yang menyatakan bahwa DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi tingkat keuntungan, (d). koefisien regresi Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah sebesar 1.022 menunjukkan searah atau hubungan positif, yang menyatakan bahwa jika *Size* naik maka *Return On Assets* (ROA) juga akan naik sebesar 1.022. Hasil ini sesuai dengan Teori Munawir (2010:19) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki dorongan yang kuat untuk mnghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil.

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel bebas yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA) pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut hasil uji t yang tersaji pada tabel 7.

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t

T	Sig.	Keterangan
1.258	.216	
.405	.047	Signifikan
-.254	.801	Tidak Signifikan
.943	.009	Signifikan

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh hasil uji t dengan interpretasi sebagai berikut: (1). Uji Pengaruh Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA), Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$ diperoleh oleh nilai t sebesar 0.405 dengan signifikansi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0.047 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$, hal tersebut berarti variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). (2) Uji Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA), Dengan menggunakan tingkat signifikansi α

=0.05% diperoleh oleh nilai t sebesar -0.254 dengan signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.801 yang lebih besar dari tingkat signifikansi= 0,05%, hal tersebut berarti variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). (3) Uji Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap *Return On Assets* (ROA), Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$ diperoleh oleh nilai t sebesar 0.943 dengan signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 0,09 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi= 0.05%, hal tersebut berarti variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio*(DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena nilai signifikan DAR sebesar 0,047 lebih kecil dari batas nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Resi Yanuesti (2016) menyatakan bahwa *Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan. DAR juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah kecil memiliki tingkat pengembalian investasi yang cenderung tinggi. Apabila nilai DAR meningkat maka semakin tinggi beban bunga utang yang harus ditanggung perusahaan, jadi semakin kecil tingkat pengembalian investasi (ROA) dan semakin tinggi risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya, atau sebaliknya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets*(ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena nilai signifikan DER sebesar 0,801 yang artinya lebih besar dari batas nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio*(DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dinyatakan di tolak. Menurut dari teori Sofyan Syafri Harahap (2010:303) yang menyatakan rasio DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio DER maka akan semakin baik dan sebaliknya semakin tinggi tingkat DER maka akan berisiko bagi perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu milik Fitri Aryanti, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa Jika nilai dari variabel yang negatif menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar DER maka ROA akan menurun dan profit yang diterima akan semakin menurun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan(*Size*) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Ukuran Perusahaan yang dihitung oleh Ln(Total Aktifa) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena nilai signifikan ukuran perusahaan (*Size*)

sebesar 0,009 lebih kecil dari batas nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Menurut teori (Sartono 2010 :249) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar maupun kecilnya sebuah perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profit yang didapat meningkat pula. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Ketut Sukadana *et al* (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan pada perusahaan food and beverage periode 2012-2016 disertai peningkatan biaya yang lebih kecil sehingga profit yang diharapkan tercapai, disamping faktor lain diantara investasi untuk meningkatkan penjualan seperti penambahan aktiva yang dilakukan ternyata tidak menghasilkan keuntungan yang berarti hal ini disebabkan tidak adanya studi kelayakan atas investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menggunakan data pada suatu perusahaan *Food and Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah : (1). Struktur modal yang diukur oleh *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas pada industri *Food and Beverage* pada periode 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dihasilkan kesimpulan saat DAR mengalami peningkatan, maka ROA mengalami peningkatan. Hal tersebut diduga DAR meningkat karena semakin besar penggunaan proporsi hutang yang akan dipergunakan untuk struktur modal maka akan semakin besar kemungkinan laba yang akan didapatkan. (2). *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin besar aktiva yang akan dibiayai dengan utang dan hal tersebut berisiko bagi perusahaan dan akan mengalami kerugian dan tidak mendapatkan profit. (3). ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Hal tersebut menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh dalam pengambilan keputusan keuangan agar lebih mempertimbangkan pertumbuhan penjualan agar dapat menjalankan aktifitas operasional, sehingga dapat menambah tingkat profitabilitas dalam perusahaan

Saran

Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan tersebut antara lain : (1). Saran bagi pihak didalam sebuah perusahaan yaitu hendaknya memperhatikan faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yaitu Struktur modal yang diukur oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk dapat memperhatikan penggunaan hutang yang berlebihan dan jika mengelola dengan tidak baik, maka dapat menimbulkan kebangkrutan dan akan menurunkan tingkat profitabilitas, (3). Untuk perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan maka dana yang dibutuhkan juga semakin besar. Dalam hal ini perusahaan besar mungkin dapat memperoleh keuntungan dalam skala ekonomi dengan melakukan emisi hutang jangka panjang, dan mungkin juga memiliki kekuatan *bargaining* terhadap kreditur, (3). Rasio dalam penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan *Return On Assets* (ROA), tetapi juga menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Return On Equity* digunakan untuk

menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang digunakan dalam operasional perusahaan dapat terukur.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu : (1). Periode dipergunakan dalam penelitian ini hanya 4 tahun pengamatan yaitu tahun 2014 hingga tahun 2017, (2). Karena keterbatasan waktu data laporan keuangan yang dipergunakan merupakan hasil dari Bursa Efek Indonesia (Stiesia), tanpa melihat langsung kelapangan dimana perusahaan itu beroperasi, (3). Obyek penelitian yang di gunakan merupakan industri *Food and Beverage* dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 11 sampel dimana belum menggambarkan seluruh industri *Food and Beverage* yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan *Dividen* Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Boutilda. 2015. "Analisis pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2013)." *Jurnal Fakultas Ekonomi UI* 2015
- Brigham dan Houston. 2010. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan" Buku 1 (edisi II). Salemba Empat, Jakarta.
- Fitri Aryanti, *et al*, 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Di BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20". Badan Penerbit *Universitas Diponegoro*. Semarang
- Harjito dan Martono, (2014 : 53). "Manajemen Keuangan". Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penelitian Ekonomi, Yogyakarta.
- Hery. 2015. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. *Center For Academic Publishing Services*. Yogyakarta
- Husnan, 2011. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", Edisi ketujuh, : UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- I Ketut Alit Sukadana, *et al*, 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage*. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia*
- Kasmir. 2013. "Analisis Laporan Keuangan". PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lukman Syamsuddin (2009:54). "Manajemen Keuangan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan". Rajawali Pers, Jakarta
- Munawir. (2010 : 19). "Analisa Laporan Keuangan". Edisi Ketujuh, Liberty, Yogyakarta.
- Pontoring Marusya, Mariam Magantar, 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Tobacco Manufacturers* Yang Terdaftar Di BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia*
- Resi Yanuesti Violita, 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia*
- Sartono (2010 : 249). "Manajemen Keuangan teori dan aplikasi". Edisi Keempat. Yogyakarta
- Sartono (2010 : 122). "Manajemen Keuangan teori dan aplikasi". Edisi Keempat. Yogyakarta
- Setiawan (2009 : 45). Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia.
- Sunarto dan Budi (2009 : 06) " pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas 1 maret 2019 *articles*
- Sofyan (2010:304) "Analisi Kritis Manajemen Keuangan", Edisi 15, Jakarta.
- Yogiyanto (2007:282). "Sistem Informasi Keperilakuan". Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi Offset.
- Yunita Indria Ningsih, 2018. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Makanan dan Minuman Di BEI. *E-Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya*.